

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TAI DAN STAD PADA MATERI GERAK TUMBUHAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 NAMROLE

Maria Natalia Seleky¹, M. Nur Matdoan², I. Arini²

¹Alumni Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Pattimura

²Dosen Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Pattimura

E-mail: mnur03@gmail.com

Abstract

Background: The TAI (Team Assisted Individualization) model is individual assistance in the characteristic group that the responsibility is for students. Therefore students must build knowledge without accepting the finished form of the teacher. While the STAD Model (Student Team Achievement Division) is to motivate students to be able to support and help one another in mastering the abilities taught by the teacher.

Method: This research was conducted on April 10, 2017 - May 10, 2017 with the research location on Junior High School 3 Namrole. To find out the difference in learning outcomes, it was analyzed using T-test analysis.

Results: Through the design of quasi-experimental research shows that there are no differences in student learning outcomes taught using the TAI and STAD models, but in the TAI and STAD classes almost all students reach KKM 68. However, based on the calculation of the average (mean) and standard deviation for the class TAI 76.68 and class 75.31 so that it can be said that the TAI model is more effective than STAD.

Conclusion: There is an increase in student learning outcomes after conducting the teaching and learning process by using the Team Assisted Individualization and Student Team Achievement Division models so that the t-test results show that $t_{hit} < t_{tab}$ with t_{hit} 1.023 and t_{tab} 2.0105.

Keywords: TAI and STAD models, quasi experiment learning outcomes

Abstrak

Latar Belakang: Model TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah bantuan individual dalam kelompok karakteristik bahwa tanggung jawab adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tanpa menerima bentuk jadi dari guru. Sedangkan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu dengan yang lain dalam menguasai kemampuan yang di ajarkan oleh guru.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017 - 10 Mei 2017 dengan lokasi penelitian pada SMPN 3 Namrole. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar maka dianalisis dengan menggunakan analisis uji-T.

Hasil: Melalui desain penelitian eksperimen semu menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model TAI dan STAD, tetapi pada kelas TAI dan kelas STAD hampir seluruh siswa mencapai KKM (68). Akan tetapi berdasarkan perhitungan rata-rata (mean) dan simpangan baku untuk kelas TAI 76,68 dan kelas 75,31 sehingga dapat dikatakan bahwa model TAI lebih Efektif dari STAD.

Kesimpulan: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dan *Student Team Achievement Division* sehingga hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hit} < t_{tab}$ dengan t_{hit} 1,023 dan t_{tab} 2,0105.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model TAI dan STAD, Gerak Tumbuhan

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menunjukkan perkembangan yang cukup pesat seiring dengan era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan dan kelangsungan bangsa. Upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas. Pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Model kooperatif ada berbagai macam, diantaranya adalah model TAI (*Team Assisted Individual*) dan model STAD (*Student Team Achievement Division*) dimana model TAI yang diperkenalkan oleh Robert E. Slavin. Model TAI merupakan model pembelajaran dimana pada saat proses pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok – kelompok yang memiliki kemampuan berbeda – beda (heterogen).

Model TAI adalah gabungan dari pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Guru menggunakan salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelas. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Model STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi. (Endang 2012:243) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII1 dan VIII2 SMP Negeri 3 Namrole, dimana Kelas VIII1 sebagai kelas TAI dengan jumlah siswa 22 orang, dan kelas VIII2 sebagai kelas STAD dengan

alamiah (Suprijono, 2009:2). Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. (Djamarah, Saiful Bahri, dan Aswan Zain (2010 : 37) Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Dengan demikian, alternatif yang diterapkan ini merupakan pilihan yang paling banyak memberikan keuntungan (Murtadlo, 2005: 54). Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai (Sukmadinata, 2004). Metode yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia (Sudjana, 2004).

Salah satu ciri makhluk hidup (organisme) adalah bergerak. Gerak adalah perubahan posisi tubuh atau perpindahan yang meliputi seluruh atau sebagian dari tubuh sebagai respon yang diberikan terhadap rangsangan dari lingkungan dan akibat adanya pertumbuhan. Dengan demikian, alternatif yang diterapkan ini merupakan pilihan yang paling banyak memberikan keuntungan (Murtadlo, 2005: 54). Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD beserta pengembangan perangkat penilaiannya maka diharapkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Contoh aktivitas siswa dalam proses belajar adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individual Dan Student Team Achievement Divisions*. Terhadap hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 3 Namrole. Hasil belajar biologi meliputi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model *Student Teams Achievement* (STAD) pada materi gerak tumbuhan siswa kelas VIII.

MATERI DAN METODE

jumlah siswa 22 orang, dengan demikian jumlah siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang. Penelitian bersifat eksperimen semu, dengan perbedaan dua

model yaitu model pembelajaran kooperatif *TAI* dan model pembelajaran *STAD* yang diajarkan pada dua kelas yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung menggunakan lembar observasi aspek Afektif dan psikomotor, untuk melihat aspek kognitif dilihat dari lembar kerja siswa (LKS). Tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada setiap awal dan akhir kegiatan belajar mengajar. Untuk menjawab pertanyaan yaitu apakah ada perbedaan antara kedua perlakuan tersebut dilakukan uji (t-test) (Sumanto, dalam Tuwankotta 2010).

$$t = \frac{x_1 + x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

x_1 = nilai rata-rata siswa *TAI*

x_2 = nilai rata-rata siswa *STAD*

s_1 = Simpangan baku kelas *TAI*

s_2 = Simpangan baku kelas *STAD*

n_1 = Jumlah kelas *TAI*

n_2 = Jumlah kelas *STAD*

Dengan kriteria = diterima H_a jika $t_{hit} >$ dari t_{tab} total H_0 $t_{hit} <$ dari t_{tab}

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, dilakukan tes awal terhadap siswa. Selama proses pembelajaran pada pertemuan untuk kedua kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu kelas $VIII_1$ diterapkan model pembelajaran *TAI* dan kelas $VIII_2$ menggunakan model pembelajaran *STAD* siswa dinilai melalui tiga aspek yaitu : (a) aspek kognitif/hasil belajar siswa; (b) aspek afektif/sikap; dan (c) aspek psikomotor/hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2010).

Tabel 1. Klasifikasi Presentase Hasil Tes Awal

Interval	Kelas <i>TAI</i>		Kelas <i>STAD</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86 - 100	-	-	-	-	Sangat baik
75 - 85	1	4,54%	-	-	Baik
68 - 74	2	9,09%	1	4,54%	Cukup
60 - 67	5	22,27%	7	31,81%	Kurang
<60	14	63,63%	14	63,63%	Gagal
Jumlah	22	100%	22	100%	

Untuk kelas, *Team Assisted Individualization* 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan kualifikasi baik, 2 siswa (9,09%) memperoleh nilai dengan interval (68-74) dengan kualifikasi cukup, dan 5 siswa (22,27%) memperoleh nilai dengan interval (60-67) dengan kualifikasi kurang dan 14 siswa (63,63%) memperoleh nilai dengan interval (<60) yaitu dengan kualifikasi gagal. Kemudian untuk kelas *Student Team Achievement Division* tidak terdapat siswa

yang memperoleh nilai pada interval (75-85), 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai dengan interval (68-74) dengan kualifikasi cukup, dan 7 siswa (31,81%) memperoleh nilai dengan interval (60-67) yaitu dengan kualifikasi kurang dan 14 siswa (63,63%) memperoleh nilai dengan interval (<60) yaitu dengan kualifikasi gagal.

Berdasarkan LKS yang digunakan untuk melihat hasil kerja siswa kelas *TAI* dan siswa kelas *STAD*, hasilnya kemudian dikonversi pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Rata-rata Hasil kognitif (LKS) Pada Kelas TAI dan STAD

Interval	Kelas TAI		Kelas STAD		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86- 100	11	50%	5	22,72%	Sangat baik
75 - 85	11	50%	17	77,27%	Baik
68- 74	-	-	-	-	Cukup
60 - 67	-	-	-	-	Kurang
<60	-	-	-	-	Gagal
Jumlah	22	100%	22	100%	

Berdasarkan tabel 2 untuk kelas *Team Assisted Individualization* terdapat 11 siswa (50%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat baik, 11 siswa (50%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik. Sedangkan untuk siswa kelas *Student Team Achievement Division* terdapat 5 siswa (22,72%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat baik, 17 siswa (77,27%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik. Dengan demikian seluruh siswa pada kelas *Team Assisted Individualization* dan Pada Kelas *Student Team Achievement Division*

sudah menguasai indikator pembelajaran pada konsep Gerak Tumbuhan.

Data dari penilaian aspek afektif diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi 8 aspek yaitu kejujuran dalam mengerjakan sesuatu, kerja keras dalam mengerjakan tugas toleransi terhadap sesama dalam mengemukakan pendapat, harus memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mengerjakan tugas, komunikatif terhadap teman, menghargai prestasi teman, bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, dan peduli terhadap kesehatan teman dan guru dengan cara menjaga kebersihan kelas.

Tabel 3. Penilaian Aspek Afektif Pada Kelas TAI dan STAD

Interval	Kelas TAI		Kelas STAD		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86 - 100	2	9,09%	1	4,54%	Sangat baik
75 - 85	12	54,54%	8	36,36%	Baik
68 - 74	8	36,36%	12	54,54%	Cukup
60 - 67	-	-	1	4,54%	Kurang
<60	-	-	-	-	Gagal
Jumlah	22	100%	22	100%	

Tabel 3 untuk kelas *Team Assisted Individualization* terdapat 2 siswa (9,09%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat baik, 12 siswa (54,54%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik, dan 8 siswa (36,36%) memperoleh nilai pada interval (68-74) dengan kualifikasi cukup. Sedangkan kanunuk siswa kelas *Student Team Achievement Division* terdapat 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat baik, 8 siswa (36,36%) memperoleh nilai pada

interval (75-85) dengan klasifikasi baik, 12 siswa (54,54%) memperoleh nilai pada interval (68-74) dengan klasifikasi cukup. Sedangkan 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai pada interval (60-67) dengan klasifikasi kurang.

Berdasarkan data hasil penilaian pada aspek psikomotor yang di peroleh pada *TAI* dan *STAD* dengan menggunakan penilaian proses belajar yang dilakukan berdasarkan 5 indikator pada masing-masing kelas. Hasil ini kemudian dikonvensi dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penilaian Aspek Psikomotor Pada Kelas TAI dan STAD

Interval	Kelas TAI		Kelas STAD		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86 - 100	1	4,54%	-	-	Sangat baik
75 - 85	18	81,81%	15	36,36%	Baik
68 - 74	3	13,63%	7	54,54%	Cukup
60 - 67					Kurang
<60			-	-	Gagal
Jumlah	22	100%	22	100%	

Untuk kelas *Team Assisted Individualization* terdapat 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat baik, 18 siswa (81,81%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik, 3 siswa (13,63%) memperoleh nilai pada interval (68-74) dengan klasifikasi cukup. Sedangkan untuk siswa kelas *Student Team Achievement Division* terdapat 15 siswa (36,36%) memperoleh nilai pada

interval (75-85) dengan klasifikasi baik, 7 siswa (54,54%) memperoleh nilai pada interval (68-75) dengan klasifikasi cukup.

Hasil tes formatif dilakukan, untuk mengetahui apakah siswa telah mampu menguasai indikator pencapaian pada konsep gerak tumbuhan yang diajarkan guru pada proses belajar mengajar. Tes formatif dilaksanakan di akhir pertemuan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Presentase Hasil Tes Formatif

Interval	Kelas TAI		Kelas STAD		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86 - 100	1	4,54	1	4,54	Sangat baik
75 - 85	10	45,45	8	36,63	Baik
68 - 74	9	40,90	10	45,45	Cukup
60 - 67	2	9,09	3	13,63	Kurang
<60	-	-	-	-	Gagal
Jumlah	22	100%	22	100%	

Untuk kelas *Team Assisted Individualization* terdapat 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat baik, 10 siswa (45,45%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik, dan 9 siswa (40,90%) memperoleh nilai pada interval (68-74) dengan kualifikasi cukup, dan 2 siswa (9,09%) memperoleh nilai pada interval (60-67) dengan klasifikasi kurang. Sedangkan untuk siswa kelas *Student Team Achievement Division* terdapat 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat

baik, 8 siswa (36,36%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik, dan 10 siswa (45,45%) memperoleh nilai pada interval (68-74) dengan klasifikasi cukup. Dan 3 siswa (13,63%) memperoleh nilai pada interval (60-67) dengan klasifikasi kurang. Nilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor kemudian dihitung untuk mencari nilai akhir. Kualifikasi Nilai Akhir (NA) pada kelas *Team Assisted Individualization* dan *Student Team Achievement Division* terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Presentase Nilai Akhir

Interval	Kelas TAI		Kelas STAD		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86 - 100	2	9,09	-	-	Sangat baik
75 - 85	11	50	12	54,54	
68 - 74	9	40,90	9	40,90	Baik
60 - 67	-	-	1	4,54	Cukup
<60	-	-	-	-	Kurang
					Gagal
Jumlah	22	100%	22	100%	

Tabel 6 untuk kelas *Team Assisted Individualization* terdapat 2 siswa (9,09%) memperoleh nilai pada interval (86-100) dengan klasifikasi sangat baik, 11 siswa (50%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik, dan 9 siswa (40,90%) memperoleh nilai pada interval (68-74) dengan kualifikasi cukup. Kemudian untuk siswa kelas *Student Team Achievement Devision* terdapat 12 siswa (54,54%) memperoleh nilai pada interval (75-85) dengan klasifikasi baik, 9 siswa (40,90%) memperoleh nilai pada interval (68-74) dengan klasifikasi cukup, dan 1 siswa (4,54%) memperoleh nilai pada interval (60-67).

Dari hasil analisis tes awal pada kelas *Team Assisted Individualization* menunjukkan bahwa 19 siswa (84,93%) mendapat nilai dibawah KKM (68) dan hasil tes awal siswa pada kelas *Student Team Achievement Devision* menunjukkan bahwa 21 siswa (93,87%) mendapat nilai dibawah KKM (68). Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran belum pernah diajarkan dan setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa sangat penting diketahui oleh guru sebelum memulai pembelajarannya agar guru dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti.

Untuk menilai siswa dalam proses pembelajaran digunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif dinilai dari hasil kerja LKS setiap kelompok. Setiap kelompok dapat menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS. Dilihat pada tabel 2 tentang presentase nilai kognitif (LKS), 22 siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Sedangkan Aspek psikomotor dinilai

dari kegiatan-kegiatan motorik yang berhubungan dengan kemampuan intelektual yang meliputi bahasa tubuh seperti kontak mata, postur dan gerakan tubuh yang digunakan secara aktif, Mendengarkan dengan aktif apa yang disampaikan oleh teman, Mendengar dan menerima dengan aktif penjelasan dari guru, bertanya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, menuliskan apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan pada penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor terlihat dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa kurang aktif dalam merespon aspek-aspek yang dinilai.

Pada penilaian aspek kognitif, terlihat bahwa seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar tetapi pencapaiannya lebih tinggi dari kelas *student team achievemint devision*, walaupun dengan klasifikasi berbeda-beda (tabel 4.2). Keberhasilan siswa pada aspek kognitif dilihat dari presentase pencapaian proses melalui lembar kerja siswa (LKS) dimana masing-masing siswa dapat menyelesaikan langkah-langkah yang terdapat pada LKS untuk tiap pertemuan.

Pada penilaian aspek afektif, terlihat bahwa tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang masuk dalam klasifikasi sangat baik, baik dan cukup menunjukkan sikap yang positif pada saat mengikuti proses pembelajaran, siswa sangat efektif dalam membuat pertanyaan, mencari jawaban dan mempresentasikan pertanyaan dan jawaban masing-masing. Pada penilaian aspek psikomotor (tabel 4) pada umumnya siswa masuk dalam klasifikasi sangat baik, baik dan cukup. Tetapi masih ada juga siswa yang masuk dalam klasifikasi kurang. Siswa masuk dalam klasifikasi kurang, karena

menunjukkan sikap yang kurang positif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa belum bisa membuat pertanyaannya sendiri, malu-malu dan ada siswa yang main-main sehingga dalam proses pembelajaran tidak aktif dan efektif.

Pada hasil tes akhir (formatif) pada kelas *Team Assisted Individualization* (TAI) menggambarkan bahwa 20 siswa (90,90%) mampu mencapai nilai diatas KKM (68), hal ini juga terjadi di kelas *Student Team Achievemint Devision* (STAD) dimana sebanyak 19 siswa (86,36%) mampu mencapai KKM dengan klasifikasi nilai yang berbeda-beda yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kedua kelas baik *Team Assisted Individualization* (TAI) maupun *Student Team Achievemint Devision* (STAD), seluruh siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini karena siswa termotivasi untuk memperbaiki hasil tes awal yang diperoleh sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Nilai akhir adalah nilai baik berupa angka atau huruf yang melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Artinya seorang peserta didik yang telah mendapatkan nilai yang diberikan seorang pendidik karena adanya perkembangan dan kemajuan serta hasil-hasil yang dicapai peserta didik selama berada dalam bimbingan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Tarbiyah, 2015).

Setelah melewati proses pembelajaran, nilai akhir yang diperoleh siswa kelas STAD menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 21 siswa (95,45%). Pada kelas TAI menunjukkan bahwa keseluruhan siswa berhasil mencapai nilai diatas KKM. Menurut Mursel(2006), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis nilai akhir siswa, materi Gerak Tumbuhan dapat dilihat bahwa pada kelas STAD

mendapat nilai hasil belajar siswa lebih rendah dari kelas TAI.

Dari hasil nilai akhir maka dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku dari kelas *Team Assisted Individualization* dan *Student Team Achievemint Devision*, mendapatkan hasil $t_{hitung} 1,023 < t_{tabel} 2,0105$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP NEGERI 3 NAMROLE yang diajarkan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dan *student team achievemint devision* pada materi Gerak Tumbuhan. Walaupun hipotesis menunjukkan tidak adanya perbedaan hasil belajar (H_0), tetapi pada kelas *Team Assisted Individualization* dan *Student Team Achievemint Devision* hampir seluruh siswa mencapai KKM (68). Akan tetapi berdasarkan perhitungan rata-rata dan simpangan baku kelas *Team Assisted Individualization* lebih meningkat dari kelas *Student Team Achievemint Devision*, sehingga dapat dikatakan bahwa model *Team Assisted Individualization* lebih baik dari model *Student Team Achievemint Devision*.

Dan juga, setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dan *Student Team Achievemint Devision* siswa mendapat nilai diatas KKM (68), jika dibandingkan dengan hasil dari tes awal yang dilakukan sebelum menerapkan kedua model pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dan *Student Team Achievemint Devision* sehingga hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hit} < t_{tab}$ dengan $t_{hit} 1,023$ dan $t_{tab} 2,0105$.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zein. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Murtadlo. 2005. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Menulis Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) di SD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2005.
- Nur, M. 2003. *Panduan Keterampilan Proses dan Hakekat Sains*. Surabaya: University Press.
- Suprijono, 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas. Jakarta
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sukmadinata, 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianyanto Ardi (2013). *Studi Komparasi Metode Pembelajaran STAD dan TAI Dilengkapi LKS terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Termodinamika di SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal. Surakarta: UNS
- Tuwankotta, 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Peta Dalam Pencapaian Hasil belajar konsep Hewan Invertebrata Untuk Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Ambon*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas KIP: Universitas Pattimura.